

## Kegiatan Bersih-Bersih Sungai UNUS di Kota Mataram Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan

Dewi Risprawati<sup>1</sup>, Nora Listantia<sup>2</sup>, Eko Supriastuti<sup>3</sup>, Lale Puspita Kembang<sup>4</sup>, Suparlan<sup>5</sup>, Sri Maryanti<sup>6</sup>

<sup>1,4,5,6</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram

<sup>3</sup>Fakultas Pertanian Universitas Mataram

E-mail: [dewirisprawati@staff.unram.ac.id](mailto:dewirisprawati@staff.unram.ac.id)

\*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3464>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 20 November 2025

Revised: 26 November 2025

Accepted: 10 Desember 2025

#### Kata Kunci

Kegiatan Bersih – Bersih, Sungai Unus, Kelestarian Lingkungan, Kota Mataram.

#### Keywords

Clean-Up Activity, Unus River, Environmental Sustainability, Mataram City.



### ABSTRACT

Pengabdian Masyarakat ini bertema “Kegiatan Bersih – Bersih Sungai Unus di Kota Mataram Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan”. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini, untuk mencegah terjadinya banjir dengan menghilangkan sampah yang menyumbat aliran air, menjaga kebersihan dan kesehatan ekosistem sungai serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tidak membuang sampah sembarangan ke sungai. Pengabdian Masyarakat ini, menggunakan dua metode dalam pelaksanaannya yaitu: (1) Persiapan Kegiatan Bersih – Bersih Sungai Unus di Kota Mataram, (2) Pelaksanaan Kegiatan Bersih – Bersih Sungai Unus di Kota Mataram yang sangat bermanfaat untuk mencegah terjadinya banjir, menjaga kebersihan dan kesehatan ekosistem sungai serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tidak membuang sampah sembarangan ke sungai. Kegiatan bersih – bersih Sungai Unus di Kota Mataram ini, menjadi sarana untuk mempererat kerjasama antar pemerintah dan warga masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

*This Community Service activity was themed "Unus River Clean-Up Activity in Mataram City to Maintain Environmental Sustainability." The purpose of this Community Service activity was to prevent flooding by removing debris that clogs the water flow, maintain the cleanliness and health of the river ecosystem, and raise public awareness of the importance of not littering. This Community Service activity utilized two methods: (1) Preparation for the Unus River Clean-Up Activity in Mataram City, and (2) Implementation of the Unus River Clean-Up Activity in Mataram City, which was very beneficial for preventing flooding, maintaining the cleanliness and health of the river ecosystem, and raising public awareness of the importance of not littering. This Unus River Clean-Up Activity in Mataram City served as a means to strengthen cooperation between the government and the community in maintaining environmental sustainability.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Dewi Risprawati, et al (2025) Kegiatan Bersih-Bersih Sungai UNUS di Kota Mataram Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan ,4(2) 12832- 12837 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3464>

### PENDAHULUAN

Kebutuhan air di dalam kehidupan manusia sangatlah penting, tanpa air manusia dan makhluk hidup yang lainnya tidak dapat hidup. Air merupakan sumber daya alam yang diperlukan untuk hajat hidup orang banyak, bahkan oleh semua makhluk hidup. Oleh karena itu, sumber daya air harus

dilindungi agar tetap dapat dimanfaatkan dengan baik oleh manusia serta makhluk hidup yang lain. Pemanfaatan air harus dilakukan secara bijaksana dengan memperhitungkan kepentingan untuk generasi sekarang maupun generasi mendatang. Air sungai digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia sehari-hari seperti untuk MCK (Mandi, Cuci, Kakus) dan kebutuhan air lainnya (Hanafi dkk, 2021: 186).

Sungai Unus di Kota Mataram adalah salah satu sungai utama yang melintasi kawasan padat penduduknya, namun seringkali menghadapi masalah banjir akibat dari sedimentasi, sampah, dan pemanfaatan bantaran yang kurang tepat. Sungai Unus mengalir melewati beberapa kekelurahan di Kota Mataram. Keberadaannya yang melintasi daerah padat penduduknya menjadikan sungai ini rawan tercemar dan mengalami pendangkalan yang cepat. Perilaku masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan menjadi ancaman serius bagi pelestarian fungsi sungai (Jannah & Itratif, 2017:242). Sungai Unus berfungsi sebagai saluran alami untuk air hujan, sungai ini juga dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber pengairan pertanian. Permasalahan yang sering ada kapasitas sungai sering berkurang karena sedimentasi (penumpukan material di dasar sungai) dan sampah yang menghambat aliran, sehingga menyebabkan luapan air sering terjadi di musim hujan karena daya tampung sungai berkurang. Banyaknya warga membuang sampah ke badan sungai, memperparah penyumbatan aliran, bantaran sungai sering digunakan permukiman atau aktivitas lain yang tidak sesuai, sehingga mempersempit jalur air.

Kondisi sungai Unus cukup memperhatikan, sampah menumpuk hampir di sepanjang aliran sungai. Sampah-sampah yang berada di badan sungai ini dapat menghambat aliran air, memperkecil daya tampung sungai. Pada musim hujan sungai Unus meluap di beberapa wilayah. Luapan air menggenangi pemukiman warga dan fasilitas umum lainnya. Aktivitas warga menjadi terganggu, sekolah harus diliburkan, karena halaman dan ruang sekolah tergenangi air. Oleh karenanya, untuk mencegah peristiwa luapan air sungai Unus yang berlangsung terus menerus tiap tahunnya, maka pemerintah daerah harus melakukan normalisasi. Normalisasi sungai dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas tampung sungai (Jannah & Itratif, 2017 : 243). Normalisasi sungai Unus yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dengan melakukan kegiatan bersih – bersih sungai Unus di Kota Mataram dalam melestarikan lingkungan agar tidak terjadinya banjir dan dibutuhkan kerjasama dengan pihak masyarakat agar menumbuhkan kesadaran tidak membuang sampah sembarangan ke aliran sungai.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di sungai Unus Kota Mataram dalam menjaga kelestarian lingkungan untuk mencegah terjadinya banjir dengan menghilangkan sampah yang menyumbat aliran air, menjaga kebersihan dan kesehatan ekosistem sungai serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tidak membuang sampah sembarangan ke aliran sungai. Pengabdian Masyarakat ini, dilaksanakan oleh Dosen, Mahasiswa, Kabalai dan Jajarannya serta Ibu – Ibu DWP Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Nusa Tenggara 1. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 27 November 2025 pukul 07.00 WITA hingga selesainya kegiatan, dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat, kegiatan bersih – bersih Sungai Unus di Kota Mataram dengan melakukan survey terlebih dahulu. Kemudian mendapatkan izin dari Lurah dan Camat setempat untuk melakukan bersih – bersih sungai Unus di Kota Mataram dalam menjaga kelestarian lingkungan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat bersih – bersih sungai Unus di Kota Mataram, mendapatkan dukungan yang sangat antusias warga masyarakat sekitar yang ikut membantu kegiatan bersih – bersih sungai Unus, sehingga meningkatkan kesadaran dari warga masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan ke aliran sungai dan menjaga kebersihan dan kesehatan ekosistem sungai sehingga mencegah terjadinya banjir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat “Bersih – Bersih Sungai Unus di Kota Mataram Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan”, bertujuan untuk mencegah terjadinya banjir dengan menghilangkan sampah yang menyumbat aliran air, menjaga kebersihan dan kesehatan ekosistem sungai serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tidak membuang sampah sembarangan ke aliran

sungai. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berlokasi di Sungai Unus Kota Mataram, yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 27 November 2025 pukul 07.00 Wita, dengan melakukan persiapan terlebih dahulu melakukan survey ke lokasi ke sungai Unus di Kota Mataram, kemudian meminta izin pada Lurah dan Camat setempat untuk melakukan bersih – bersih sungai Unus di Kota Mataram. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini mendapatkan antusias dari warga masyarakat sekitarnya yang ikut membantu kegiatan bersih – bersih sungai Unus, sehingga meningkatkan kesadaran dari warga masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan ke aliran sungai dan menjaga kebersihan dan kesehatan ekosistem sungai sehingga mencegah terjadinya banjir.

Dalam mencegah terjadinya banjir yang dapat dilakukan dengan membersihkan sampah di aliran sungai membantu agar aliran air lancar dan mengurangi risiko terjadinya banjir. Menjaga kebersihan dan ekosistem sungai dapat membuat lingkungan yang sehat bagi ikan dan organisme air lainnya, serta mengurangi polutan dalam air. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini meningkatkan kesadaran masyarakat agar tidak lagi menjadikan sungai sebagai tempat sampah dan lebih bertanggung jawab dalam mengelola limbah. Kegiatan bersih – bersih sungai Unus di Kota Mataram ini, menjadi sarana untuk mempererat kerjasama antar pemerintah dan warga masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.



Gambar 1. Persiapan Kegiatan Bersih – Bersih Sungai Unus di Kota Mataram Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di sungai Unus Kota Mataram dalam menjaga kelestarian lingkungan, mendapatkan dukungan dari berbagai pihak dan masyarakat. Masyarakat berharap ke depannya agar kegiatan ini tetap dilakukan di waktu yang akan datang untuk dapat dapat mempererat hubungan silaturahmi warga masyarakat sekitarnya dan menumbuhkan kesadaran warga masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan ke aliran sungai.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Bersih – Bersih Sungai Unus Di Kota Mataram Dalam Menjaga Keletarian Lingkungan.

Berdasarkan kajian literatur, bahwa banjir disebabkan oleh dua katagori yaitu banjir akibat alami dan banjir akibat aktivitas manusia. Banjir akibat alami dipengaruhi oleh curah hujan, fisiografi, erosi dan sedimentasi, kapasitas sungai, kapasitas drainase dan pengaruh air pasang. Banjir akibat aktivitas manusia disebabkan karena ulah manusia yang menyebabkan perubahan-perubahan lingkungan seperti: perubahan kondisi Daerah Aliran Sungai (DAS), kawasan pemukiman di sekitar bantaran, rusaknya drainase lahan, kerusakan bangunan pengendali banjir, rusaknya hutan (vegetasi alami), dan perencanaan sistim pengendali banjir yang tidak tepat. (Jannah & Itratif, 2017:242 -245).

Penyebab Banjir Secara Alami dalam Jannah & Itratif, 242-244 sebagai berikut:

1. Curah Hujan

Indonesia mempunyai dua musim sepanjang tahun, yakni musim penghujan umumnya terjadi antara bulan Oktober – Maret dan musim kemarau terjadi antara bulan April - September. Pada musim hujan, curah hujan yang tinggi berakibat banjir di sungai dan bila melebihi tebing sungai maka akan timbul banjir atau genangan.

2. Pengaruh Fisiografi

Fisiografi atau geografi fisik sungai seperti bentuk, fungsi dan kemiringan daerah aliran sungai (DAS), kemiringan sungai, geometrik hidrolik (bentuk penampang seperti lebar, kedalaman, potongan memanjang, material dasar sungai), lokasi sungai dan lain - lain merupakan hal - hal yang mempengaruhi terjadinya banjir.

3. Erosi dan Sedimentasi

Erosi di DAS berpengaruh terhadap pengurangan kapasitas penampang sungai. Erosi menjadi problem klasik sungai - sungai di Indonesia. Besarnya sedimentasi akan mengurangi kapasitas saluran sehingga timbul genangan dan banjir di sungai. Sedimentasi juga merupakan masalah besar pada sungai - sungai di Indonesia. Menurut Rahim (2000) dalam Jannah & Itratif, 2017: 244, erosi tanah longsor (*landslide*) dan erosi pinggir sungai (*stream bank erosion*) memberikan sumbangan sangat besar terhadap sedimentasi di sungai - sungai, bendungan dan akhirnya ke laut.

4. Kapasitas Sungai

Pengurangan kapasitas aliran banjir pada sungai dapat disebabkan oleh pengendapan berasal dari erosi DAS dan erosi tanggul sungai yang berlebihan. Sedimentasi sungai terjadi karena tidak adanya vegetasi penutup dan adanya penggunaan lahan yang tidak tepat, sedimentasi ini menyebabkan terjadinya agradasi dan pendangkalan pada sungai, hal ini dapat menyebabkan berkurangnya kapasitas tampungan sungai. Efek langsung dari fenomena ini menyebabkan meluapnya air dari alur sungai keluar dan menyebabkan banjir.

5. Kapasitas Drainase yang tidak memadai

Sebagian besar kota-kota di Indonesia mempunyai drainase daerah genangan yang tidak memadai, sehingga kota - kota tersebut sering menjadi langganan banjir di musim hujan.

6. Pengaruh air pasang

Air pasang laut memperlambat aliran sungai ke laut. Pada waktu banjir bersamaan dengan air pasang yang tinggi maka tinggi genangan atau banjir menjadi besar karena terjadi aliran balik (*backwater*). Fenomena genangan air pasang (*Rob*) juga rentan terjadi di daerah pesisir sepanjang tahun baik di musim hujan dan maupun di musim kemarau.

Penyebab Banjir Akibat Aktivitas Manusia dalam Jannah & Itratif, 244-245 sebagai berikut:

1. Perubahan kondisi DAS

Perubahan kondisi DAS seperti penggundulan hutan, usaha pertanian yang kurang tepat, perluasan kota, dan perubahan tataguna lainnya dapat memperburuk masalah banjir karena meningkatnya aliran banjir. Dari persamaan - persamaan yang ada perubahan tata guna lahan berkontribusi besar terhadap naiknya kuantitas dan kualitas banjir.

2. Kawasan Kumuh dan Sampah

Perumahan kumuh (*slum*) di sepanjang bantaran sungai dapat menjadi penghambat aliran. Masalah kawasan kumuh ini menjadi faktor penting terjadinya banjir di daerah perkotaan. Disiplin masyarakat untuk membuang sampah pada tempat yang ditentukan masih kurang baik dan banyak melanggar dengan membuang sampah langsung ke alur sungai, hal ini biasa dijumpai di kota - kota besar, sehingga dapat meninggikan muka air banjir disebabkan karena aliran air terhalang.

3. Drainase lahan

Drainase perkotaan dan pengembangan pertanian pada daerah bantaran banjir akan mengurangi kemampuan bantaran dalam menampung debit air yang tinggi.

4. Kerusakan bangunan pengendali air Pemeliharaan yang kurang memadai dari bangunan pengendali banjir sehingga menimbulkan kerusakan dan akhirnya tidak berfungsi dapat meningkatkan kuantitas banjir.

5. Perencanaan sistim pengendalian banjir tidak tepat

Beberapa sistim pengendalian banjir memang dapat mengurangi kerusakan akibat banjir kecil sampai sedang, tetapi mungkin dapat menambah kerusakan selama banjir yang besar, seperti bangunan tanggul sungai yang tinggi. Limpasan pada tanggul ketika terjadi banjir yang melebihi banjir rencana dapat menyebabkan keruntuhan tanggul. Hal ini mengakibatkan kecepatan aliran yang sangat besar melalui tanggul yang jebol sehingga menimbulkan banjir yang besar.

6. Rusaknya hutan (hilangnya vegetasi alami)

Penebangan pohon dan tanaman oleh masyarakat secara liar (*Illegal logging*), tani berpindah-pindah dan permainan reboisasi hutan untuk bisnis dan sebagainya menjadi salah satu sumber penyebab terganggunya siklus hidrologi dan terjadinya banjir.

### **KESIMPULAN**

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk “Kegiatan Bersih – Bersih Sungai Unus di Kota Mataram Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan”, yang bertujuan untuk mencegah terjadinya banjir dengan menghilangkan sampah yang menyumbat aliran air, menjaga kebersihan dan kesehatan ekosistem sungai serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tidak membuang sampah sembarangan ke aliran sungai. Banjir akibat alami dipengaruhi oleh curah hujan, fisiografi, erosi dan sedimentasi, kapasitas sungai, kapasitas drainase dan pengaruh air pasang. Banjir akibat aktivitas manusia disebabkan karena ulah manusia yang menyebabkan perubahan-perubahan lingkungan seperti: perubahan kondisi Daerah Aliran Sungai (DAS), kawasan pemukiman di sekitar bantaran, rusaknya drainase lahan, kerusakan bangunan pengendali banjir, rusaknya hutan (vegetasi alami), dan perencanaan sistim pengendali banjir yang tidak tepat.

Kegiatan bersih – bersih Sungai Unus di Kota Mataram ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tidak membuang sampah sembarangan ke aliran sungai, dan menjaga kebersihan dan kesehatan ekosistem sungai sehingga mencegah terjadinya banjir. Warga masyarakat sekitarnya ikut dalam pelaksanaan kegiatan bersih – bersih sungai dengan membersihkan sampah – sampah di Sungai Unus. Kegiatan bersih – bersih Sungai Unus di Kota Mataram ini, menjadi sarana untuk mempererat kerjasama antara pemerintah dan warga masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih pada Lurah dan Camat Setempat, Kabalai dan Jajarannya serta Ibu – ibu DWP Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Nusa Tenggara 1 dan warga masyarakat sekitarnya yang telah berpartisipasi dan ikut dalam pelaksanaan kegiatan bersih – bersih Sungai Unus di Kota Mataram Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sangat membantu warga masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran dan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan ekosistem sungai untuk mencegah terjadinya banjir. Kegiatan bersih – bersih Sungai Unus di Kota Mataram ini, menjadi sarana untuk mempererat kerjasama antara pemerintah dan warga masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, S, 2010, Pengantar Sosiologi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.  
Hanafi, Muhammad, dkk, 2021, Kajian Kualitas Air Sungai Unus Di Kawasan Loang Baloq Akibat Aktifitas PLTD Ampenan, Jurnal Sanitasi dan Lingkungan, 2 (2), 185-198.  
Hasan, A, 2015, Dasar - Dasar Ilmu Sosial, Bandung: Remaja Rosdakarya.  
Jannah Wardatul & Itratip, 2017, Analisa Penyebab Banjir dan Normalisasi Sungai Unus Kota Mataram, Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), 3 (1), 2442-9511.  
Jones, G. & Bartlett, M, 2020, Konsep Manajemen Kegiatan, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nurhadi, M, 2018, Etika dan Tanggung Jawab Sosial, Yogyakarta: Andi.
- Rispawati, Dewi dkk, 2025, Penanaman Pohon Pelindung Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Mencegah Banjir di Kawasan Bendungan Meninting Desa Bukit Tinggi Kecamatan Lingsar Lombok Barat, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (7), 1181-1186.
- Rispawati, Dewi dkk, 2023, Sosialisasi Pencatatan Administrasi Sederhana Sebagai Usaha Peningkatan Omzet Penjualan Pada Bumdes TPS 3R Gapuk Mandiri – Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2 (1), 189 – 198.
- Rispawati, Dewi dkk, 2021, Budidaya Lebah Madu Trigona Pada KTH “Maju Berkah” Dusun Apit Aiq Batulayar - Lombok Barat, *Jurnal Transformasi Pengabdian Pada Masyarakat*, 1 (3), 149 -161.
- Smith, J, 2019, Teori Kepedulian Sosial, Bandung: Angkasa.
- Suhendar, A, 2012, Peran Mahasiswa dalam Pengabdian kepada Masyarakat, Bandung: Alfabeta.
- Wijayanto, D, 2019, Kegiatan Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Psikologi Masyarakat. Malang: UMM Press.